

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Skripsi ini adalah hasil penelitian kualitatif yang membahas tentang keadaan kenakalan dan penanaman nilai-nilai agama Islam di MTs. YPPMI kecamatan Arjasa. Penelitian ini memperdalam tentang kondisi kenakalan remaja dan peran pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada remaja keluarga TKI. Penelitian ini berfokus pada remaja keluarga TKI dengan bapak dan ibu berprofesi sebagai TKI. Karena di kecamatan Arjasa ada pula keluarga yang hanya bapak sebagai TKI, sedang Ibu dirumah. Atau bahkan ada yang sebaliknya. Penelitian ini juga akan meninjau bagaimana peran pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja. Dan ketidak maksimalan penanaman nilai-nilai agama remaja keluarga TKI.

Kenakalan remaja keluarga TKI kecamatan Arjasa memiliki beberapa jenis kenakalan, dari tingkat rendah, sedang. hingga tinggi. Bagian kepolisan kecamatan Arjasa telah menghimpun kenakalan berdasar jenjang pendidikan. Dari data yang ada SMP sederajat adalah pelaku kenakalan tertinggi. Karena itu peneliti melanjutkan penelitian kepada salah satu sekolah dengan kondisi siswa yang paling menyebar diseluruh kecamatan Arjasa. Sekolah ini juga merupakan sekolah dengan jumlah orang tua berprofesi TKI yang tinggi. Jenis kenakalan yang terekam oleh bagian BK adalah seputar bolos sekolah, terlambat dan generasi garnier. Pada umumnya pelaku kenakalan remaja dilakukan oleh remaja dari keluarga TKI. Persoalan yang lebih

menghawatirkan adalah dengan kuatnya ekonomi dari remaja keluarga TKI ini mengakibatkan remaja-remaja yang lain ikut melakukan kenakalan yang sama, dengan subsidi dari remaja keluarga TKI.

Penanaman nilai-nilai agama seharusnya didapatkan oleh setiap remaja diluarganya. Tetapi tidak semua anak bisa beruntung dengan hal itu. Remaja dari keluarga TKI diasuh oleh keluarga bahkan tetangga, karena inilah seluruh dari pengasuh mengaku tidak memiliki wewenang untuk memberikan penanaman nilai-nilai agama, adapula yang beralasan tidak adanya waktu, tidak memiliki ilmu agama yang cukup. Karena beberapa alasan ini seluruh data menunjukkan bahwa para remaja keluarga TKI mendapat pengetahuan tentang nilai-nilai agama dari guru disekolahan. Tentu hal ini sangat terbatas, serta ilmu agama yang didapat disekolah tidak akan pernah cukup untuk menjadi bekal bagi setiap remaja untuk menghadapi masanya dan masa yang akan datang.

Keluarga merupakan faktor eksternal yang paling memungkinkan untuk memberikan penanaman nilai-nilai kepada remaja. Tetapi penanaman nilai-nilai agama tidak mampu dicapai dengan maksimal oleh remaja keluarga TKI. Karena, konsep penanaman nilai-nilai yang seharusnya didapatkan oleh remaja tidak mampu dilakukan secara optimal oleh pengasuh. Karena keadaan ini sangat tidak memungkinkan untuk memberikan penanaman nilai-nilai yang seharusnya diperoleh. Banyak orang tua yang lupa bahwa yang dibutuhkan oleh remaja bukan hanya uang. Uang memang penting untuk menopang

kehidupan. Tetapi dengan banyaknya uang dan ketidakadaan orang tua tentu akan menjadi duka bagi beberapa anak.

## B. Saran

Dari beberapa yang data yang dihasilkan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan untuk :

### 1. Kepada Para Aktivis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penyusun sangat jauh dari kata selesai dan sempurna. Ada banyak hal yang semestinya digali untuk mendapat suatu disiplin ilmu yang besar manfaatnya. Karenanya penyusun berharap akan ada penelitian dengan tema serupa sebagai pembanding dan penguat agar apa-apa yang ditemukan dapat bermanfaat dalam skala yang besar.

### 2. Kepada Lembaga Pendidikan

Besar harapan yang dititipkan oleh para wali murid kepada sekolah. Sekolah memang bukan satu-satunya tempat yang berkewajiban untuk memberikan nilai-nilai agama kepada setiap anak didiknya. Tetapi sekolah adalah sekolah, tempat dimana setiap orang yang mengaku berbangsa Indonesia akan melibatkan diri dalam jenjang pendidikan. Sebab hal itu adalah peraturan pemerintah. Karenanya kepada setiap lembaga, terlebih lembaga yang memiliki muatan Islam. Supaya senantiasa menjaga dan terus menanamkan

nilai-nilai agama Islam. Sebagai penyejuk jiwa bagi remaja yang haus akan ilmu agama dan tidak mampu mendapatkannya dilingkungan keluarga.

### 3. Kepada Kecamatan Arjasa

Saran ini terkesan mustahil, tetapi tidak ada yang bisa memungkiri tentang peran orang tua dalam pendidikan anak. Untuk melihat bagaimana keadaan seorang anak, hal pertama yang perlu dilakukan adalah melihat bagaimana cara orang tua dalam memberi pendidikan. Tetapi akan sangat disayangkan ketika orang tua justru tak mampu hadir utuh dalam kehidupan anak remajanya. Profesi TKI memiliki dampak positif dan negatif bagi stabilitas kehidupan. Karenanya saran yang ingin disampaikan oleh penyusun kepada kecamatan Arjasa adalah menahan setiap ibu untuk berangkat sebagai TKI. Cukup seorang ayah saja, hal ini bertujuan untuk menjaga peran orang tua didalam rumah. Jika misal seorang ayah harus pergi setidaknya tetap ada sosok ibu yang bisa menemani tumbuh kembang anak-anaknya.

### 4. Kepada setiap Orang tua

Tidak ada yang bisa memungkiri bahwa ekonomi memang penting sebagai penunjang kehidupan manusia. Tetapi yang dibutuhkan oleh setiap anak tidak hanya ekonomi. Setiap anak membutuhkan kehadiran nyata orang tuanya. Sebagai bukti mereka aman karena orangtuanya

siap memberikan penjaagaan terbaik. Atau jikapun profesi TKI memang sangat menjajikan dengan dalih sebagai bekal masa depan anak, tinggallah Ibu untuk tetap dirumah. Jikapun ayah harus pergi remaja yang ditinggal tetap merasa memiliki orang tua dalam makna yang sebenar-benarnya. Bukan hanya seperti mesin uang yang setia memenuhi kebutuhan fisik anak tanpa memperdulikan kebutuhannya yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Skripsi ini adalah hasil penelitian kualitatif yang membahas tentang keadaan kenakalan dan penanaman nilai-nilai agama Islam di MTs. YPPMI kecamatan Arjasa. Penelitian ini memperdalam tentang kondisi kenakalan remaja dan peran pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada remaja keluarga TKI. Penelitian ini berfokus pada remaja keluarga TKI dengan bapak dan ibu berprofesi sebagai TKI. Karena di kecamatan Arjasa ada pula keluarga yang hanya bapak sebagai TKI, sedang Ibu dirumah. Atau bahkan ada yang sebaliknya. Penelitian ini juga akan meninjau bagaimana peran pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja. Dan ketidak maksimalan penanaman nilai-nilai agama remaja keluarga TKI.

Kenakalan remaja keluarga TKI kecamatan Arjasa memiliki beberapa jenis kenakalan, dari tingkat rendah, sedang. hingga tinggi. Bagian kepolisian kecamatan Arjasa telah menghimpun kenakalan berdasar jenjang pendidikan.

Dari data yang ada SMP sederajat adalah pelaku kenakalan tertinggi. Karena itu peneliti melanjutkan penelitian kepada salah satu sekolah dengan kondisi siswa yang paling menyebar diseluruh kecamatan Arjasa. Sekolah ini juga merupakan sekolah dengan jumlah orang tua berprofesi TKI yang tinggi. Jenis kenakalan yang terekam oleh bagian BK adalah seputar bolos sekolah, terlambat dan generasi garnier. Pada umumnya pelaku kenakalan remaja dilakukan oleh remaja dari keluarga TKI. Persoalan yang lebih mengkhawatirkan adalah dengan kuatnya ekonomi dari remaja keluarga TKI ini mengakibatkan remaja-remaja yang lain ikut melakukan kenakalan yang sama, dengan subsidi dari remaja keluarga TKI.

Penanaman nilai-nilai agama seharusnya didapatkan oleh setiap remaja diluarganya. Tetapi tidak semua anak bisa beruntung dengan hal itu. Remaja dari keluarga TKI diasuh oleh keluarga bahkan tetangga, karena inilah seluruh dari pengasuh mengaku tidak memiliki wewenang untuk memberikan penanaman nilai-nilai agama, adapula yang beralasan tidak adanya waktu, tidak memiliki ilmu agama yang cukup. Karena beberapa alasan ini seluruh data menunjukkan bahwa para remaja keluarga TKI mendapat pengetahuan tentang nilai-nilai agama dari guru disekolahan. Tentu hal ini sangat terbatas, serta ilmu agama yang didapat disekolah tidak akan pernah cukup untuk menjadi bekal bagi setiap remaja untuk menghadapi masanya dan masa yang akan datang.

Keluarga merupakan faktor eksternal yang paling memungkinkan untuk memberikan penanaman nilai-nilai kepada remaja. Tetapi penanaman nilai-

nilai agama tidak mampu dicapai dengan maksimal oleh remaja keluarga TKI. Karena, konsep penanaman nilai-nilai yang seharusnya didapatkan oleh remaja tidak mampu dilakukan secara optimal oleh pengasuh. Karena keadaan ini sangat tidak memungkinkan untuk memberikan penanaman nilai-nilai yang seharusnya diperoleh. Banyak orang tua yang lupa bahwa yang dibutuhkan oleh remaja bukan hanya uang. Uang memang penting untuk menopang kehidupan. Tetapi dengan banyaknya uang dan ketidakadaan orang tua tentu akan menjadi duka bagi beberapa anak.

#### D. Saran

Dari beberapa data yang dihasilkan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan untuk :

##### 5. Kepada Para Aktivis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penyusun sangat jauh dari kata selesai dan sempurna. Ada banyak hal yang semestinya digali untuk mendapat suatu disiplin ilmu yang besar manfaatnya. Karenanya penyusun berharap akan ada penelitian dengan tema serupa sebagai pembanding dan penguat agar apa-apa yang ditemukan dapat bermanfaat dalam skala yang besar.

##### 6. Kepada Lembaga Pendidikan

Besar harapan yang dititipkan oleh para wali murid kepada sekolah. Sekolah memang bukan satu-satunya tempat yang

berkewajiban untuk memberikan nilai-nilai agama kepada setiap anak didiknya. Tetapi sekolah adalah sekolah, tempat dimana setiap orang yang mengaku berbangsa Indonesia akan melibatkan diri dalam jenjang pendidikan. Sebab hal itu adalah peraturan pemerintah. Karenanya kepada setiap lembaga, terlebih lembaga yang memiliki muatan Islam. Supaya senantiasa menjaga dan terus menanamkan nilai-nilai agama Islam. Sebagai penyejuk jiwa bagi remaja yang haus akan ilmu agama dan tidak mampu mendapatkannya dilingkungan keluarga.

#### 7. Kepada Kecamatan Arjasa

Saran ini terkesan mustahil, tetapi tidak ada yang bisa memungkiri tentang peran orang tua dalam pendidikan anak. Untuk melihat bagaimana keadaan seorang anak, hal pertama yang perlu dilakukan adalah melihat bagaimana cara orang tua dalam memberi pendidikan. Tetapi akan sangat disayangkan ketika orang tua justru tak mampu hadir utuh dalam kehidupan anak remajanya. Profesi TKI memiliki dampak positif dan negatif bagi stabilitas kehidupan. Karenanya saran yang ingin disampaikan oleh penyusun kepada kecamatan Arjasa adalah menahan setiap ibu untuk berangkat sebagai TKI. Cukup seorang ayah saja, hal ini bertujuan untuk menjaga peran orang tua didalam rumah. Jika misal seorang ayah harus pergi setidaknya tetap ada sosok ibu yang bisa menemani tumbuh kembang anak-anaknya.



#### 8. Kepada setiap Orang tua

Tidak ada yang bisa memungkiri bahwa ekonomi memang penting sebagai penunjang kehidupan manusia. Tetapi yang dibutuhkan oleh setiap anak tidak hanya ekonomi. Setiap anak membutuhkan kehadiran nyata orang tuanya. Sebagai bukti mereka aman karena orangtuanya siap memberikan penjaagaan terbaik. Atau jikapun profesi TKI memang sangat menjajikan dengan dalih sebagai bekal masa depan anak, tinggallah Ibu untuk tetap dirumah. Jikapun ayah harus pergi remaja yang ditinggal tetap merasa memiliki orang tua dalam makna yang sebenar-benarnya. Bukan hanya seperti mesin uang yang setia memenuhi kebutuhan fisik anak tanpa memperdulikan kebutuhannya yang lain.